

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Puplik Di Kota Pekanbaru)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau*



ANDI AGUSTINO

10773000087

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011

ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru)

Oleh : Andi Agustino
10773000087

Penelitian ini dilakukan pada para auditor yang berada di kantor-kantor akuntan publik yang ada di pekanbaru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyelesaian audit (audit delay). Adapun perumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap audit delay.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor (variabel independen) atas pengaruh terhadap audit delay (variabel dependen) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi audit delay karena nilai signifikansinya $0,596 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} (-0,537) < T_{tabel} (1,694)$, laba dan rugi perusahaan tidak dapat mempengaruhi audit delay karena nilai signifikansinya $0,072 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} (-1,874) < T_{tabel} (1,694)$, selanjutnya variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay karena memiliki hasil $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} (5,105) < T_{tabel} (1,694)$, yang satu-satunya variabel independen yang mempengaruhi audit delay, variabel independen opini auditor tidak dapat juga mempengaruhi audit delay karena nilai signifikansinya $0,605 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} (-0,524) < T_{tabel} (1,694)$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa ukuran KAP sangat mempengaruhi audit delay dengan hasil 0,000 dan ukuran perusahaan dengan hasil 0,596, laba dan rugi perusahaan 0,072, dan opini auditor 0,605, tidak mempengaruhi audit delay.

Kata kunci : *audit delay, ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran auditor, opini auditor.*

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	10

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Audit.....	12
2.1.2 Mengapa Audit Diperlukan.....	13
2.2 Tipe Auditor	14
2.3 Jenis-Jenis Audit	14
2.4 Standar Auditing	15
2.5 Kualitas Audit	17
2.6 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	18
2.7 Audit Delay	19
2.8 Pandangan Islam Terhadap Profesi Akuntan	22
2.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.....	23
2.9.1 Ukuran Perusahaan.....	23

2.9.2 Laba Atau Rugi Perusahaan	24
2.9.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	25
2.9.4 Opini Auditor	27
2.10 Penelitian Terdahulu	30
2.11 Kerangka Berfikir.....	32
2.12 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	41
3.6.1 Variabel Independen	41
3.6.2 Variabel Dependen.....	45
3.7 Analisa Data	45
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	45
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.9 Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Pengambilan Koesioner dan Deskripsi Penelitian	53
4.2. Deskripsi Responden.....	54
4.3 Pengujian Kualitas Data.....	57
4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	57
4.3.2 Pre Test Koesioner	57
4.3.3 Uji Validitas	58
4.3.4 Uji Realibiitas	63
4.3.5 Uji Normalitas Data	66
4.4 Hasil Uji Validitas, Realibilitas dan Normalitas Setelah Pre Test	67

4.4.1 Uji Validitas	67
4.4.2 Uji Realibilitas	71
4.4.3 Uji NormalitasData	73
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	74
4.5.1 Uji Multikoleniaritas	74
4.5.2 Uji Autokolerasi	75
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.6 Perumusan Model Regresi	78
4.6.1 Metode Enter	78
4.7 Pengujian Hipotesis.....	80
4.7.1 Pengujian Variabel Secara Parsial	80
4.7.2 Pengujian Variabel Secara Simultan.....	86
4.7.3 Koefisien Determinasi.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Keterbatasan.....	92
5.3 Saran.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu audit untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada

masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tersebut, Bursa Efek Jakarta mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik dalam waktu 90 hari dari tanggal penutupan tahun buku. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-06/BL/2006 membuat aturan tentang penyampaian laporan tengah tahun yang berisi: Laporan Keuangan Tengah Tahunan disampaikan kepada Bapepam dan LK dalam jangka waktu sebagai berikut:

- 1) selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Tengah Tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
- 2) selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-2 (kedua) setelah tanggal Laporan Keuangan Tengah Tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
- 3) selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tengah Tahunan, jika disertai laporan Akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Walaupun peraturan telah mengalami perubahan masih ada beberapa perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya.

Hal ini sebagian besar disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek

waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan. Dyer dan McHugh (1975) dalam (Subekti & Novi, 2004) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Ketepatan waktu penyusunan atas pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Chambers dan Penman (1984) dalam (Subekti & Novi, 2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns negatif* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Ketepatan

waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa hal. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan Dyer dan McHugh (1975) dalam (Novita, 2004) yang meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 negara di Australia tahun 1965-1971 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan audit delay. Semakin panjang audit delay maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia, rata-rata audit delay dari tahun ke tahun semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Ekowati (1996) menunjukkan bahwa rata-rata audit delay pada tahun 1993 sebanyak 72 hari dan tahun 1994 sebanyak 78 hari. Sedangkan dalam penelitian Halim rata-rata audit delay yang terjadi 84,45 hari (1997) dan penelitian Hanipah (1999) rata-rata audit delay 89,96 hari. Penelitian Imam Subekti dan Novi W (2004) rata-rata audit delay tahun 2001 adalah 98,38 hari. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Novi (2004) bahwa audit delay dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini auditor, tingkat profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut hasil penelitian Hanipah (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay antara lain ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, pelaporan laba atau rugi auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini unqualified opinion, tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami kerugian.

Ada dua logika yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Pertama, perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Kedua, bahwa semakin besar perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit lebih lama. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991 dalam Lawrence dan Bryan, 1998) apabila perusahaan rugi maka perusahaan akan meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan "*bad news*" kepada

publik. Auditor akan bertindak lebih berhati-hati dan cermat selama proses audit dalam memberikan jawaban apakah peningkatan kerugian yang dialami oleh perusahaan diakibatkan oleh kegagalan atau disebabkan oleh kecurangan manajemen. Sementara pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan auditan ke publik lebih awal. Wirakusuma (2004) mengutip temuan Dyer dan Sridhar (1995) bahwa perusahaan yang memiliki *good news* akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang operasionalnya gagal (*bad news*).

Penelitian yang dilakukan oleh Gilling (1977) dalam Hossain and Taylor (1998) yang menguji secara empiris karakteristik kantor akuntan publik (KAP) dengan *audit delay*. Ada kecenderungan bahwa KAP *Big Five* lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dibandingkan dengan KAP *non Big Five* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga. Penelitian yang dilakukan Yuliana dan Ardiati, (2004) dalam Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana. (2007). KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar(kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditot; fasilitas; sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan *KAP Non Big Four* sehingga *KAP Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *the Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima jenis pendapat akuntan selain *wajar tanpa pengecualian* akan menunjukkan *audit delay* lebih panjang jika dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *selain wajar tanpa pengecualian* melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Elliot 1982 dalam Halim 2000). Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Wirakusuma 2004).

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Courtis (1976), Dyer dan McHugh (1975), Halim (2000), Givoly (1982), dan Na'im (1999), Hanipah (2000), Subekti dan Novi (2004), Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana. (2007), Anggit Wasis Sejati (2007) dan Dewi Lestari (2010). Penelitian ini dilakukan dengan obyek laporan keuangan auditan di Indonesia.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Sampel yang akan diteliti adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan publik (KAP), bukan laporan keuangan yang terdapat pada bursa efek jakarta. Hal ini dikarenakan orang

yang melaksanakan audit atau pemeriksaan adalah auditor itu sendiri. Selain itu peneliti juga meneruskan saran dari peneliti sebelumnya yang menyarankan untuk menggunakan data primer, dan menambah dua variabel independen. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian Anggit Wasis Sejati (2007), Dewi Lestari (2010), Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul **”FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
2. Apakah laba atau rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ?
3. Apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap audit delay?
4. Apakah opini/pendapat auditor berpengaruh terhadap audit delay ?
5. Apakah ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran KAP, opini/pendapat auditor berpengaruh terhadap audit delay ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

2. untuk mengetahui apakah laba atau rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.
3. untuk mengetahui apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap audit delay.
4. untuk mengetahui apakah opini auditor berpengaruh terhadap audit delay.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran KAP, opini/pendapat auditor berpengaruh terhadap audit delay.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya kepada akademis akuntansi dan para auditor di Pekanbaru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyelesaian audit.
2. Memberikan referensi dan rujukan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti hal serupa di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang terkait dengan aspek yang diteliti.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka penulisan ini akan dibagi dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

- BAB II : Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga diuraikan hipotesis penelitian.
- BAB III : Bab ini menguraikan mengenai jenis-jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan defenisi operasional, serta pengujian hipotesis.
- BAB IV : Bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian
- BAB V : Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian penulisan dalam penelitian ini, yang memuat semua kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan memberikan sarana sebagai rujukan penelitian yang akan datang

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Audit

Menurut Agoes (2004:3) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang indenpenden terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai laporan keuangan terrsebut.

Menurut Mulyadi (2002:11) adalah pemeriksaan secara objekif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut Ermayanti yang dikutip dari <http://dwiermayanti.wordpress.com> Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.2 Mengapa Audit Diperlukan ?

Menurut Agoes (2004:9) Audit atas laporan keuangan terutama oleh perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) yang dikelola oleh manajemen yang profesional yang ditunjuk oleh pemegang saham. Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu di audit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena:

- a. jika tidak diaudit, ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
- b. jika laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat *opinion Unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di indonesia.
- c. mulai tahun 2001 perusahaan yang total assetnya Rp. 25 milyar keatas harus memasukan *audited financial statements*-nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
- d. perusahaan yang sudah *go publik* harus memasukan *audited financial statements*-nya ke Bapepam.
- e. SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit.

2.2 Tipe Auditor

Mulyadi (2002:28) Orang atau kelompok yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan :

a. Auditor Independen

Auditor independent adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya

b. Auditor pemerintah

Menurut Agung Rai (2008:29) auditor pemerintah atau disebut juga auditor keuangan negara adalah suatu kegiatan yang ditujukan terhadap entitas yang menyediakan pelayanan dan penyediaan barang yang pembiayaannya berasal dari penerimaan pajak dan penerimaan negara lainnya.

c. Auditor intern

Menurut Agoes (2004:221) auditor internal adalah auditor yang bekerja pada perusahaan yang tugasnya memeriksa laporan keuangan dan pencatatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

2.3 Jenis-Jenis Audit :

Dan M. Guy, dkk (2002: 9) menjelaskan jenis-jenis audit :

a. Audit Laporan Keuangan (*audits of financial statements*)

Audit ini menitikberatkan pada apakah laporan keuangan sesuai dengan criteria spesifik. Auditor menyatakan suatu pendapat apakah laporan

keuangan sudah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Audit ketaatan (*compliance audits*)

Pemeriksaan yang mengukur tingkat ketaatan pihak yang di audit (*auditee*) dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Sebagai contoh, sebagian perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur formal tertulis. Auditor yang melaksanakan audit ketaatan dapat menemukan apakah karyawan telah memenuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

c. Audit operasional (*operational audit*)

Adalah suatu pemeriksaan terhadap suatu keefektifan dan keefesiansian perusahaan. Menurut IBK. Bayangkara (2008:13) efisiensi adalah rasio antara output dan input. Maksudnya seberapa besar output (*produk*) yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input tertentu yang dimiliki perusahaan. Sedangkan efektifitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

2.4 Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit diartikan oleh Deangelo dalam (Balance Vol 1 2004:44), dikutip dari <http://dwiermayanti.wordpress.com> Seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Menurut Dopouch dan Simunic dalam (Balance Vol 1 2004 : 45) memproksi kualitas audit berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik. Sedangkan menurut Francis dan Wilson dalam (Balance Vol 1 2004 : 45), kualitas audit diproksi dengan reputasi (*brand name*) dan banyaknya klien yang dimiliki Kantor Akuntan Publik.

Dari ke tiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah seorang auditor yang dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi sistem akuntansi klien dimana kualitas audit ini diproksi berdasarkan reputasi dan banyaknya klien yang dimiliki KAP.

Untuk dapat melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien, semua itu tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai

tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Boynton dan Kell dalam (Wahana volume 2 1999:23), kualitas jasa sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum, dan aturan-aturan. Sedangkan dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan oleh IAI tahun 1994 dinyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas jasa audit bertujuan meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor.

2.6 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Definisi ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Chairil dan Ghozali (2001) dalam Ukago (2005) adalah “ *timeliness adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan*” Ketepatan waktu bagi pemakai informasi sangat penting, informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum.

Dalam Drs. Zulkifli Amsyah , LMS. (2001:317) dikatakan suatu informasi memiliki nilai apabila memiliki karakter tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi lainnya yang penting. Bukan hanya bernilai baru atau lama, tetapi tepat waktu atau setidaknya saat informasi diperlukan, kendati informasinya akurat tetapi penyampaian informasinya terlambat tentu saja sudah tidak berguna bagi pemakai informasi. Bila informasi diperlukan sewaktu-sewaktu maka diharapkan informasi tersebut dapat disediakan secepat waktu yang diperlukan. Untuk masalah seperti situasi tersebut keterlambatan informasi akan menyebabkan informasinya menjadi tidak berguna lagi.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hendriksen dalam (Balance 2004:43) bahwa informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

2.7 Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Halim, Aryati (2005) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak

tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Diungkap dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima Kelley dan Margheim dalam (Cohn 2001).

Di bawah tekanan-tekanan waktu, perhatian akan lebih terfokus pada tugas yang dominan seperti tugas pengumpulan bukti berkaitan dengan frekuensi dan jumlah salah saji dan mengorbankan perhatian yang diberikan pada tugas tambahan seperti tugas yang memberikan aspek kualitatif atas terjadinya salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hendriksen dalam (Balance 2004:43) bahwa informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan

keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Dalam paragraf 43 (SAK, 2009:8) dinyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal :

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang relevansinya bagi pengambil keputusan.

Menurut Standar Audit Pemerintah (SAP) dalam Indra Bastian (2003:267) mengenai standar pelaporan audit kinerja yang kedua menyatakan “Auditor harus dengan semestinya menerbitkan laporan untuk menyediakan informasi yang data digunakan secara tepat waktu oleh manajemen, dan pihak lain yang berkepentingan”

Agar informasi tersebut berguna secara maksimal, maka laporan harus tepat waktu. Laporan yang dikerjakan dengan hati-hati tetapi terlalu lambat disampaikan, nilainya dapat menjadi kurang bagi pengambil keputusan. Oleh karena itu auditor

harus merencanakan penerbitan laporan tersebut secara semestinya, dan melakukan audit dengan dasar pemikiran tersebut.

2.8 Pandangan Islam Terhadap Profesi Akuntan

Surat Al-Hujarat Ayat: 6

وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ الْبَنِيِّ ۖ فَتُبَيِّنُوا أَن تَصِيبُ
(٦) فَتُصْحِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Al-Hujarat : 6)

Maksud ayat tersebut adalah auditor harus benar-benar teliti dalam memeriksa laporan keuangan dan mengeluarkan pendapatnya. Karena akan berakibat fatal apabila auditor mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan dan mengeluarkan pendapat audit.

Surat An-Nisa Ayat: 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ ؕ أَوْ
كُنَّا تَتَّبِعُوا ٱلْهَوَىٰ ۚ إِنَّ يَكُنْ عَنِيَّ ؕ أَوْ فَقِيرًا ۖ فَٱللَّهُ أُوْلَىٰٓ بِهِمَا ٱلْوَالِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ
(١٣٥) أَوْ تُعْرَضُوا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۚ وَإِنْ تَلَوْتُمْ عَدْلًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia[1]kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu

mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan [kata-kata] atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari ayat diatas adalah setiap anggota profesi akuntan harus memiliki etika dan akuntan harus memiliki karakter yang baik, jujur, adil, dan dapat dipercaya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Karena apa yang kita kerjakan ada yang lebih mengetahui yaitu pemilik alam semesta ini.

2.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

2.9.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Ashton, dkk (1989) serta Owusu-Ansah (2000), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dyer dan Mc Hugh (1975) seperti yang dikutip oleh Halim (2000) menyatakan bahwa manajemen dari perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Dengan demikian perusahaan berskala cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

Boynton dan Kell (1996) menyebutkan audit delay akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur

tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya.

2.9.2 Laba Atau Rugi Perusahaan

Menurut Ashton (1987) *Net income* suatu perusahaan akan mengindikasikan "berita baik" atau "berita buruk" selama tahun berjalan. Perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut *audit delay* akan lebih panjang. Lawrence (1983 dalam Wirakusuma, 2004) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan di Amerika yang mengalami *financial distress* telah menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991 dalam Lawrence dan Bryan, 1998) apabila perusahaan rugi maka perusahaan akan meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan "bad news" kepada publik. Auditor akan bertindak lebih berhati-hati dan cermat selama proses audit dalam memberikan jawaban apakah peningkatan kerugian yang dialami oleh perusahaan diakibatkan oleh kegagalan atau disebabkan oleh kecurangan manajemen. Sementara pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan auditan ke publik lebih awal. Wirakusuma

(2004) mengutip temuan Dyer dan Sridhar (1995) bahwa perusahaan yang memiliki *good news* akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang operasionalnya gagal (*bad news*).

Penelitian Halim (1999), membuktikan *audit delay* dipengaruhi secara positif oleh adanya pengumuman rugi/laba usaha. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Menurut Na'im (1998) tingkat profitabilitas yang rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan.

2.9.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian yang dilakukan oleh Gilling (1977) dalam Hossain and Taylor (1998) yang menguji secara empiris karakteristik kantor akuntan publik (KAP) dengan *audit delay*. Ada kecenderungan bahwa KAP *Big Five* lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dibandingkan dengan KAP *non Big Five* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Hossain dan Taylor, 1998).

Apabila reputasi auditor tidak dijaga, maka ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan penugasan audit dari klien untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten. Penelitian yang dilakukan oleh Wooten yang memaparkan teori DeAngelo (1981 dalam Halim, 1999) menunjukkan bahwa KAP besar (*the Big Five*) cenderung menyajikan audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil (*non the Big Five*), karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan. Selain itu, KAP besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* daripada KAP kecil (Yuliana dan Ardiati, 2004). Hal tersebut mengindikasikan bahwa KAP besar lebih

menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan sehingga dapat lebih menarik klien yang lebih banyak.

Semenjak adanya kasus Enron, KAP besar (*the Big Five*) menjadi *the Big Four*. Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. KAP. OSMAN BING SATRIO & REKAN (PUSAT)

Kerjasama Dengan Deloitte Touche Tohmatsu (5 Nopember 2007)
 Izin Usaha Nomor : KEP-758/KM.1/2007 (29 Oktober 2007)
 Wisma Antara Lantai 12
 Jl. Medan Merdeka Selatan No.17
 Jakarta Pusat 10110
 Telp : (021) 2312879, 2312955, 2312381
 Fax : (021) 2313325, 3840387
 E-mail : iddtt@deloitte.com
 Website : www.deloitte.com

2. KAP. PURWANTONO, SARWOKO & SANDJAJA (PUSAT)

Kerjasama Dengan Ernst & Young Global (4 Oktober 2006)
 Izin Usaha Nomor : KEP-122/KM.5/2006 (25 April 2006)
 Indonesia Stock Exchange Building
 Tower II, 7th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta 12190
 Telp : (021) 52895000
 Fax : (021) 52894100
 Website : www.ey.com/id

3. KAP. SIDDHARTA & WIDJAJA

Kerjasama Dengan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)
 International
 (11 Mei 2009)
 Izin Usaha Nomor : KEP-437/KM.1/2009 (27 April 2009)
 Wisma GKBI Lantai 33
 Jl. Jend. Sudirman Kav.28
 Jakarta Pusat 10210

Telp : (021) 5742333, 5742888
 Fax : (021) 5741777, 5742777

4. KAP. HARYANTO SAHARI & REKAN

Kerjasama Dengan PricewaterhouseCoopers (13 April 2004)
 Izin Usaha Nomor : KEP-131/KM.6/2004 (1 April 2004)
 Gedung PricewaterhouseCoopers
 Jl. H.R. Rasuna Said X-7 No.6
 Jakarta 12940
 Telp : (021) 5212901
 Fax : (021) 52905555, 52905050
 E-mail : pwc.indonesia@id.pwc.com

KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar(kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditot; fasilitas; sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan *KAP Non Big Four* sehingga *KAP Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *the Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan *KAP Non Big Four*.

2.9.4 Opini Auditor

Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan. Dalam hal pemberian opini, Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAI 2001) memaparkan:

“Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan

keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor”.

Secara lebih rinci, berbagai tipe pendapat auditor dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*),

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia (IAI, 2001). Kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum ini dipaparkan lebih lanjut oleh Mulyadi (2002), jika memenuhi kondisi berikut:

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*),

IAI (2001) memuat penjelasan, bahwa keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor untuk menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut, ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit (Mulyadi, 2002)

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar jangkauan kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Dengan demikian pendapat wajar dengan pengecualian ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan (IAI, 2001).

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*),

IAI (2001) menyebutkan, pendapat tidak wajar dimaknai laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas

entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*), Auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima jenis pendapat akuntan selain *wajar tanpa pengecualian* akan menunjukkan *audit delay* lebih panjang jika dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *selain wajar tanpa pengecualian* melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Elliot 1982 dalam Halim 2000). Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Wirakusuma 2004).

2.10 Penelitian Terdahulu

1. Subekti dan Novi (2004) dalam Anggit Wasis Sejati (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan objek laporan keuangan auditan

terjadi di Indonesia pada masa krisis ekonomi. Variabel yang digunakan antara lain tingkat probabilitas, ukuran perusahaan, jeni industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, ukuran auditor- Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukana bahwa variabel dependen *audit delay* dipengaruhi oleh kelima variabel independen yaitu tingkat probabilitas, ukuran perusahaan, jeni industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, ukuran auditor- Kantor Akuntan Publik

2. Haron, dkk. (2006) dalam Dewi Lestari menggunakan sampel 108 perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2002, 2003, dan 2004 untuk meneliti apakah reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, *contingent liabillity*, pengumuman rugi, *extraordinary item*, *gearing ratio*, anak cabang dari perusahaan multinasional, tipe industri, dan *good corporate governance* dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia. Penelitiannya menunjukkan hanya variabel opini auditor, tipe industri, dan anak cabang dari perusahaan multinasional yang terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* dan perusahaan dengan jenis industri manufaktur *audit delay*-nya cenderung panjang. Sedangkan perusahaan yang merupakan anak cabang perusahaan multinasional akan lebih cepat waktu *audit delay*-nya. Rata-rata *audit delay* terjadi selama 68,04 hari.
3. Anggit Wasis Sejati (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. Penelitian ini dilakukan

dengan objek laporan keuangan auditan Variabel yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, klasifikasi industri, dan laba atau rugi perusahaan. Hasil penelitian menunjukana bahwa variabel dependen *audit delay* dipengaruhi oleh klasifikasi industri dan laba rugi perusahaan.

4. Dewi Lestari (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan objek laporan keuangan auditan Variabel yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, opini auditor. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor. Sementara faktor ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwakeseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*

2.11 Kerangka Berfikir

Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai *predictable, feed back value*, dan tepat waktu (Smith dan Skousen, 1997 seperti yang dikutip dari Petronila dan Mukhlisin, 2003). Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu. Maksudnya, untuk menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1992 seperti

yang dikutip pada Petronila dan Mukhsin, 2003). Sedangkan ketepatan waktu pelaporan sendiri dipengaruhi oleh lamanya audit.

Ada dua logika yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Pertama, perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Kedua, bahwa semakin besar perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit lebih lama. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Sehingga ukuran perusahaan dengan indikator total asset memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

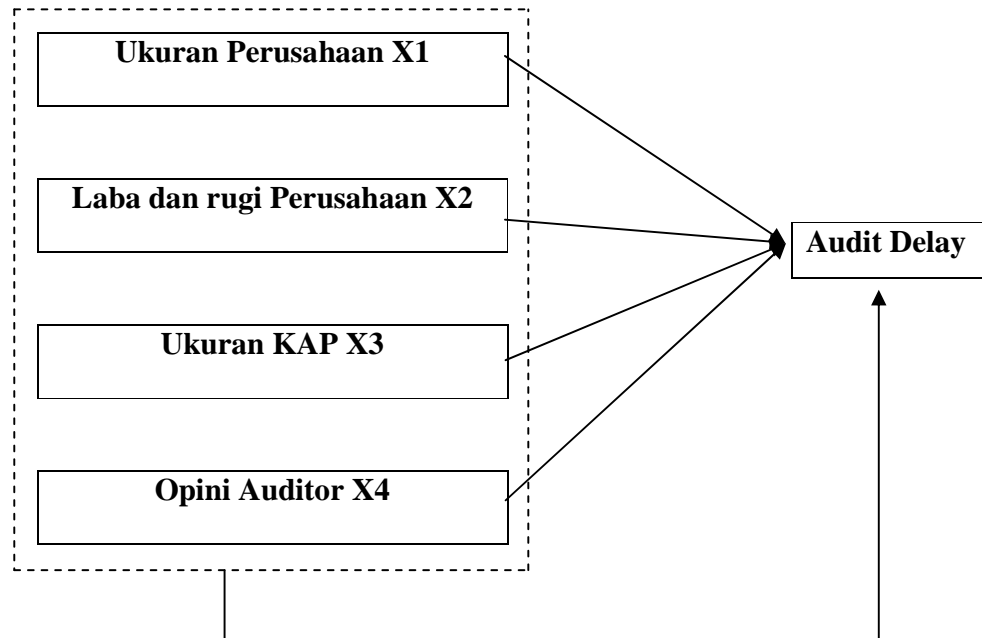
Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Sehingga laporan laba atau rugi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor; fasilitas; sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* sehingga KAP *Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *the Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

Haron dkk. (2006) dalam Dewi lestari menggunakan sampel 108 perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2002, 2003, dan 2004 untuk meneliti apakah reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, *contingent liability*, pengumuman rugi, *extraordinary item*, *gearing ratio*, anak cabang dari perusahaan multinasional, tipe industri, dan *good corporate governance* dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia. Penelitiannya menunjukkan hanya variabel opini auditor, tipe industri, dan anak cabang dari perusahaan multinasional yang terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* dan perusahaan dengan jenis industri manufaktur *audit delay*-nya cenderung panjang. Sedangkan perusahaan yang merupakan anak cabang perusahaan multinasional akan lebih cepat waktu *audit delay*-nya. Rata-rata *audit delay* terjadi selama 68,04 hari.

Dari uraian diatas kerangka berpikir digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

Bagan kerangka berpikir:



2.12 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tujuan penelitian, dan merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang perlu diuji kembali, menurut penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) yaitu :

- H1. Ukuran perusahaan lebih cenderung mempengaruhi audit delay.
- H2. Laba dan rugi perusahaan lebih cenderung mempengaruhi audit delay.
- H3. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) lebih cenderung mempengaruhi audit delay.
- H4. Opini auditor lebih cenderung mempengaruhi audit delay.
- H5. Ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor lebih cenderung mempengaruhi audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan survey. Yaitu suatu penelitian yang mengambil sejumlah sampel tertentu dari suatu populasi dengan menggunakan koesioner (daftar pertanyaan) yang langsung diberikan ke auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang menjadi responden. Informasi ini kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis dengan teori yang ada.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru, yang terdiri dari 8 KAP.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Kuswadi (2004:14) Populasi adalah kumpulan semua elemen yang ada dan yang akan diobservasi atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independent pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Pekanbaru.

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi (Arikuntoro, 2002:16). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang

bekerja pada KAP di Pekanbaru. Adapun metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sensus, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2008:21). Berikut ini adalah daftar nama-nama KAP yang ada di Pekanbaru berdasarkan data IAPI:

Tabel III.1

Nama Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Alamat	Contact Person
1	KAP. DRS. GAFAR SALIM & REKAN (CAB) Izin Usaha Nomor : KEP-999/KM.17/1998 (26 Oktober 1998) Anggota Rekan : 1. SUARDI GUNAWAN No.Izin 98.1.0297 (Rekan) PUSAT : PADANG (3)	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.149 C Pekanbaru	Telp : (0761) 24084 Fax : E-mail : kapgspku@yahoo.com
2	KAP. HADIBROTO & REKAN Izin Usaha Nomor : KEP-678/KM.01/2006 (28 September 2006) Anggota Rekan : 1. ANDREAS No.Izin 98.1.0427 (Pemimpin Rekan) 2.TANTRI KENCANA No.Izin 98.1.0457 (Rekan)	Jl. Teratai No.18 Pekanbaru 28121	Telp : (0761) 20044 Fax : (0761) 20044 E-mail : kaphadibroto@telkom.net kaphadibroto@yahoo.co.id
3	KAP. DRS. HARDI &	Jl. Ikhlas	Telp : (0761) 63879

	REKAN (PUSAT) Izin Usaha Nomor : KEP-251/KM.6/2001 (30 Desember 2001) Anggota Rekan : 1. HARDI No.Izin 98.1.0401 (Pemimpin Rekan, BI) 2. FITRAWATI ILYAS Pemimpin Cabang Bengkulu (2)	No.1 F Labuh Baru Timur Pekanbaru 28291	Fax : (0761) 22072
4	KAP. DRS. KATIO & REKAN (CAB) Izin Usaha Nomor : KEP-397/KM.17/2000 (3 Nopember 2000) Anggota Rekan : 1.MARYAM No.Izin 99.1.0581 (Rekan, Bapepam-LK) PUSAT : MEDAN (11)	Jl. Jati No.28 B Pekanbaru	Telp : (0761) 7023699 Fax : E-mail : kap.katiodanrekan@yahoo.com
5	KAP. MARTHA NG Izin Usaha Nomor : KEP-104/KM.17/2000 (22 Maret 2000) Anggota Rekan : 1.MARTHA NG No.Izin 00.1.0711 (Pemimpin)	Jl. Achmad Yani No.84 Pekanbaru	Telp : (0761) 24418 Fax : (0761) 35508
6	KAP. PURBALAUDDIN & REKAN (CAB) Izin Usaha Nomor : KEP-340/KM.5/2005 (6 Oktober 2005) Anggota Rekan : 1.EDWIN SIREGAR No.Izin 99.1.0594 (Rekan) PUSAT : JAKARTA (159)	Jl. Gardenia / Rajawali No.64 Pekanbaru 28124	Telp : (0761) 862021 Fax : (0761) 572424

7	KAP. SATAR SITANGGANG Izin Usaha Nomor : KEP-357/KM.1/2006 (8 Nopember 2006) Anggota Rekan : 1. SATAR SITANGGANG No.Izin 03.1.0896 (Pemimpin)	Jl. Sekuntum Flamboyan 2 Perum Nuansa Griya Flamboyan Blok F No.3 Kel. Delima, Kec. Tampan Pekanbaru 28294	Telp : HP. 08127524453 Fax : NON AKTIF (TUTUP)
8	KAP. DRS. SELAMAT SINURAYA & REKAN (CAB) Izin Usaha Nomor : KEP-1007/KM.17/1998 (26 Oktober 1998) Anggota Rekan : 1.AMIR HASAN No.Izin 98.1.0423 (Rekan, BI) PUSAT : MEDAN (17)	Jl. Durian No.1 F Samping Pemancar TVRI Labuh Baru Pekanbaru 28291	Telp : (0761) 22769, 7076187 Fax : (0761) 589061 E-mail : sinuraya_akuntan@yahoo.co.id

Sumber: <http://www.iapi.or.id/iapi/directory>

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek, dimana data ini akan dihasilkan nantinya dari responden itu sendiri dapat berbentuk tanggapan (*respon*) tertulis sebagai hasil jawaban dari kuesioner.

Menurut Iqbal Hasan (2006:19) berdasarkan sumber pengambilannya data dibedakan atas dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.
2. data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden untuk mengukur apakah ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor mempengaruhi audit delay. Selain itu kuesioner ini memuat data demografi responden yang dibutuhkan dalam analisis data. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan mendatangi KAP tempat responden bekerja, yaitu di Pekanbaru.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2007:32)

Terdapat dua golongan variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, Laba

dan rugi perusahaan, Ukuran KAP, Opini auditor sedangkan variabel terikat adalah Audit delay.

3.6.1. Variabel Independen

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk persepsi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu variabel tersebut diukur dengan menggunakan suatu skala tertentu dengan menggunakan instrument yang berupa daftar pertanyaan. Variabel yang digunakan akan dapat menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

1. Ukuran Perusahaan

Ada dua logika yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Pertama, perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Kedua, bahwa semakin besar perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit lebih lama. Hal ini berkaitan dengan semakin

banyaknya sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh.

Variabel ini menggunakan metode skala likert dengan 5 skala dari 10 pertanyaan. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

2. Laba dan Rugi Perusahaan

Suatu perusahaan akan mengindikasikan ”berita baik” atau ”berita buruk” selama tahun berjalan. Perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut *audit delay* akan lebih panjang ini diakibatkan pihak manajemen meminta pihak auditor untuk menunda pengumuman berita buruk kepada publik. Sementara pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan auditan ke publik lebih awal, ini dikarenakan suatu perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi merupakan berita yang baik yang harus segera dipublikasikan.

Variabel ini juga menggunakan metode skala likert dengan 5 skala dari 10 pertanyaan. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2

menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

3. Ukuran KAP

Penelitian yang dilakukan oleh Gilling (1977) dalam Hossain and Taylor (1998) yang menguji secara empiris karakteristik kantor akuntan publik (KAP) dengan *audit delay*. Ada kecenderungan KAP yang besar dapat menghasilkan laporan audit dengan cepat jika dibandingkan dengan KAP yang kecil, ini dikarenakan KAP besar akan mempertahankan reputasinya dengan menghasilkan kinerja yang baik dalam menyelesaikan laporan audit. Untuk mengetahui ukuran KAP besar atau kecil dapat dilihat apakah KAP bekerjasama dengan KAP *big fours*, banyaknya jumlah klien, dan banyaknya jumlah anggota/staf yang bekerja di kantor akuntan publik.

Peneliti menggunakan metode skala likert dengan 5 skala dari 10 pertanyaan. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

4. Opini Auditor

Carlsaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima jenis pendapat akuntan selain wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan

audit delay lebih panjang jika dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Elliot 1982 dalam Halim 2000). Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Wirakusuma 2004).

Variabel ini juga menggunakan metode skala likert dengan 5 skala dari 10 pertanyaan. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah audit delay pada pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik dipekanbaru. Audit *delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit

Variabel ini juga menggunakan metode skala likert dengan 5 skala dari 10 pertanyaan. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5

angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

3.7. Analisis Data

3.7.1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data dalam pengujian tersebut adalah kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidak layaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidannya dari *correctd tem-total correlation*. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *correcetd item-total correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $>$ 30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $<$ 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

b.Uji Reliabilitas

Menurut Danang Sunyoto (2007:74) Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Metode yang digunakan dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara:

One shot atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Nunnally dalam Nursiah, 2010).

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Imam Ghazali, 2006:27 dalam Nursiah, 2010). Dalam pengujian yang dilakukan untuk peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, criteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

3.8 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai toleransi kurang dari 1 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan multikolinearitas signifikan.

b. Autokorelasi

Metode yang digunakan dalam metode autokorelasi dapat dilakukan dengan cara: Uji Durbin-Watson (DW Test)

Metode ini hanya digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independen.

Uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

dimana:

d = nilai *Durbin Watson*

$\sum e_i$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat *autokorelasi* positif
2. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat *autokorelasi* negatif
3. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat *autokorelasi*
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Juga dapat dilihat angka *Durbin Watson*nya, jika angkanya berada diantara

angka -2 sampai +2 maka bebas dari autokorelasi. Jika hasilnya sebaliknya maka

terjadi autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin) yang ada membentuk suatu tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas jadi jika grafik diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu

pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak pakai.

3.9 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F), dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Analisis uji F dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Untuk mengetahui nilai F tabel, tingkat signifikat yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk *intercept*, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$ diartikan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$ diaktakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji t atau dengan menggunakan rumus *P value*. Dalam uji t dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{b_i}{se_{b_i}}$$

Keterangan :

T_{hitung} = t hasil perhitungan

b_i = Koefisien regresi

Se_{b_i} = Standar error

untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha, n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}(\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima.

c. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah regresi berganda (*Multiple regressions*). Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini, metode regresi berganda menghubungkan suatu

variabel dependen dengan beberap variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan adalah uji regresi linier berganda, dimana variabel dependennya adalah Audit delay (Y) dan variabel independennya adalah Ukuran perusahaan (X1), Klasifikasi industri (X2), laba dan rugi perusahaan (X3), Ukuran KAP (X4). Dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Secara umum, bentuk persamaan garis regresinya adalah :

$$H1..... Y = a + b_1X_1 + e$$

$$H2..... Y = a + b_2X_2 + e$$

$$H3..... Y = a + b_3X_3 + e$$

$$H4..... Y = a + b_4X_4 + e$$

$$H5..... Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Audit delay

a = Konstanta

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = laba dan rugi perusahaan

X3 = Ukuran KAP

X4 = Opini auditor

e = error

b₁ b₂ b₃ = Koefisien Regresi Parsial

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengambilan Koesioner dan Deskripsi Penelitian

Teknik pengumpulan data telah disajikan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian yaitu 8 KAP yang terdaftar di rektori IAPI tahun 2010. Namun yang menjadi sampel untuk dilakukan penelitian hanya 5 KAP, hal ini dikarenakan ada satu KAP yang telah tutup dan dua KAP yang tidak mau bekerjasama dengan peneliti dalam hal mengisi koesioner. Untuk menambahkan responden dalam penelitian ini, peneliti menambahkan satu Kantor Akuntan Publik yang merupakan cabang KAP dari Jakarta. Sehingga populasi dan sampel dalam penelitian ini bertambah menjadi 6 Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru. Nama-nama KAP yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Table IV.1 Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Alamat
1	Drs. Ghafar Salim &Rekan	Jl. Tuanku Tambusai No. 7
2	Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No 1-F
3	Drs. Katio & Rekan	Jl. Jati No 28 B
4	Purbalauddin & Rekan	Jl. Gardenia No 64
5	Drs. Slamet Sinuraya	Jl. Durian No 1-F
6	Drs. S. Griselda	Jl. Wolter Mongonsidi No. 22 B

Sumber: <http://www.iapi.or.id/iapi/directory>

Sedangkan koesioner yang telah disebarkan sebanyak 35 lembar koesioner kepada responden. Penyebaran dimulai pada tanggal 27 Desember 2010. Dari semua

koesioner yang disebarkan hanya 32 yang kembali, sedangkan 3 koesioner yang tidak kembali disebabkan oleh responden yang sedang berada diluar kota. Tingkat pengembalian koesioner dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2. Tingkat Pengembalian Koesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total koesioner yang disebarkan	35	100%
Total koesioner yang terkumpul kembali	32	91%
Total koesioner yang tidak terkumpul kembali	3	9%
Total koesioner yang dapat diolah	32	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2011.

4.2. Deskripsi Responden

Deskripsi profil responden terdiri dari jabatan, jenjang pendidikan, jenis kelamin dan umur. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sample dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini responden memiliki jabatan yang bervariasi diantaranya adalah sebagai auditor senior sebanyak 16 responden atau 50%, auditor junior sebanyak 14 responden atau 44% dan manager sebanyak 2 orang atau 6%.

Berdasarkan jenis kelamin jumlah laki-laki sebanyak 18 responden atau 56% dan perempuan sebanyak 14 responden atau 44%. Berdasarkan umur responden yakni 21-30 tahun sebanyak 12 responden atau 36%, 31-40 tahun sebanyak 13 responden atau 41%, 41-50 tahun sebanyak 6 responden atau 19% dan diatas 50 tahun sebanyak

1 responden atau 4%. Berdasarkan jenjang pendidikan yakni D3 sebanyak 3 responden atau 9%, S1 sebanyak 24 responden atau 75% dan S2 sebanyak 5 responden atau 16%.

Berikut ini merupakan gambaran umum responden, terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3 Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Umur respaonden		
• 21 - 30	12 Orang	36%
• 31 - 40	13 Orang	41%
• 41 – 50	6 Orang	19%
• >50	1 Orang	4%
Total	32 Orang	100%
Jenis kelamin		
• Laki-laki	18 Orang	56%
• Perempuan	14 Orang	44%
Total	32 Orang	100%
Pendidikan terakhir		
• Diploma	3 Orang	9%
• Strata 1	24 Orang	75%
• Strata 2	5 Orang	16%
• Strata 3	Orang	
Total	32 Orang	100%

Jabatan dalam KAP		
• Manager	2 Orang	6%
• Auditor senior	16 Orang	50%
• Auditor junior	14 Orang	44%
• Partner	Orang	
Total	32 Orang	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2011 (lampiran 1)

Analisis data dilakukan terhadap 32 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada table IV.4 dibawah ini:

Table IV.4 Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKUR	32	14,00	32,00	24,7187	4,68515
LABA	32	8,00	19,00	14,9375	2,61432
KAP	32	8,00	20,00	14,5937	3,21147
OPINI	32	10,00	24,00	17,5625	4,10301
DELAY	32	16,00	40,00	29,4688	6,39548
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran2)

Dalam tabel IV.4 terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 14,00 nilai maksimum sebesar 32,00 dan nilai rata-rata sebesar 24.7187. Jika jawaban tara-rata responden lebih tinggi dari 24.7187 maka responden mempunyai pemahaman tentang ukuran perusahaan yang lebih tinggi.

Variabel laba dan rugi perusahaan mempunyai nilai minimum 8,00 dan nilai maksimum 19,00 sedangkan rata-ratanya sebesar 14.9375. Jika jawaban tara-rata responden lebih tinggi dari 14.9375 maka responden mempunyai pemahaman tentang laba dan rugi perusahaan yang lebih tinggi.

Variabel ukuran kantor KAP mempunyai nilai minimum sebesar 14,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 22.0938. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 22.0938 maka responden memiliki pemahaman tentang ukuran KAP yang lebih tinggi.

Variabel opini auditor memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 17.5625. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 17.5625 maka responden memiliki pemahaman tentang opini auditor yang lebih tinggi.

Variabel audit delay memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 35,00 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 25.8125. Nilai ini merupakan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, hal ini menggambarkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang audit delay.

4.3 Pengujian Kualitas Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kualitas data yaitu menguji validitas, reabilitas dan normalitas data, terhadap data yang digunakan.

1.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1.3.2 Pre Test Koesioner

Dalam penelitian ini koesioner yang digunakan oleh peneliti telah lulus dari pre test koesioner. Fungsi dari pre test itu sendiri adalah untuk menentukan validitas dari setiap butir-butir pernyataan yang ada didalam koesioner. Jika terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang atau tidak dipakai sebagai butir pernyataan dalam koesioner. Uji validitas, reabilitas dan normalitas dapat dilihat dari hasil pre test koesioner sebagai berikut.

1.3.3 Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Koesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $>$ 30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $<$ 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Table IV.5 Hasil Pre Test Uji Validitas Ukuran Perusahaan (X1)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X1.1	0.870	Valid
X1.2	0.203	Tidak Valid
X1.3	0.573	Valid
X1.4	0.573	Valid
X1.5	0.870	Valid
X1.6	0.870	Valid
X1.7	-0.101	Tidak Valid
X1.8	0.870	Valid
X1.9	0.225	Tidak Valid
X1.10	0.651	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran3)

Hasil dari uji validitas ini terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Table IV.6 Hasil Pre Test Uji Validitas Ukuran Perusahaan (X1)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X1.1	0.893	Valid
X1.2	0.626	Valid
X1.3	0.626	Valid
X1.4	0.893	Valid
X1.5	0.893	Valid
X1.6	0.893	Valid
X1.7	0.721	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran4)

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel laba dan rugi perusahaan terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,03$.

Table IV.7 Hasil Pre Test Uji Validitas Laba dan Rugi perusahaan (X2)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X2.1	0.133	Tidak Valid
X2.2	0.313	Valid
X2.3	0.108	Tidak Valid
X2.4	0.273	Tidak Valid
X2.5	0.362	Valid
X2.6	0.596	Valid
X2.7	0.362	Valid
X2.8	0.596	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran5)

Hasil dari uji validitas ini terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Table IV.8 Hasil Pre Test Uji Validitas Laba dan Rugi perusahaan (X2)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X2.1	0.137	Tidak Valid
X2.2	0.568	Valid
X2.3	0.668	Valid
X2.4	0.568	Valid
X2.5	0.668	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran6)

Hasil dari uji validitas ini masih terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Table IV.9 Hasil Pre Test Uji Validitas Laba dan Rugi perusahaan (X2)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X2.1	0.597	Valid
X2.2	0.651	Valid
X2.3	0.597	Valid
X2.4	0.651	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran7)

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel laba dan rugi perusahaan terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,03$.

Table IV.10 Hasil Pre Test Uji Validitas Ukuran KAP (X3)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X3.1	0.354	Valid
X3.2	0.099	Tidak Valid
X3.3	0.653	Valid
X3.4	0.363	Valid
X3.5	0.655	Valid
X3.6	-0.126	Tidak Valid
X3.7	-0.112	Tidak Valid
X3.8	0.403	Valid
X3.9	0.168	Tidak Valid
X3.10	0.655	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran8)

Hasil dari uji validitas ini terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Table IV.11 Hasil Pre Test Uji Validitas Ukuran KAP (X3)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X3.1	0.380	Valid
X3.2	0.793	Valid
X3.3	0.340	Valid
X3.4	0.832	Valid
X3.5	0.312	Valid
X3.6	0.832	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010 (Lampiran9)

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel Ukuran perusahaan terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $>0,03$.

Table IV.12 Hasil Pre Test Uji Validitas Opini Auditor (X4)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X4.1	0.492	Valid
X4.2	0.149	Tidak Valid
X4.3	0.621	Valid
X4.4	0.483	Valid
X4.5	0.517	Valid
X4.6	-0.021	Tidak Valid
X4.7	0.566	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran10)

Hasil dari uji validitas ini terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Table IV.13 Hasil Pre Test Uji Validitas Opini Auditor (X4)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X4.1	0.549	Valid
X4.2	0.656	Valid
X4.3	0.506	Valid
X4.4	0.613	Valid
X4.5	0.570	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran11)

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel opini auditor terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $>0,03$.

Table IV.14 Hasil Pre Test Uji Validitas Audit Delay (Y)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
Y1	0.767	Valid
Y2	0.733	Valid
Y3	0.224	Tidak Valid
Y4	0.756	Valid
Y5	0.802	Valid
Y6	0.740	Valid
Y7	0.618	Valid
Y8	0.666	Valid
Y9	0.333	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran12)

Hasil dari uji validitas ini terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Table IV.15 Hasil Pre Test Uji Validitas Audit Delay (Y)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
Y1	0.752	Valid
Y2	0.777	Valid
Y3	0.789	Valid
Y4	0.823	Valid
Y5	0.731	Valid
Y6	0.619	Valid
Y7	0.646	Valid

Y8	0.330	Valid
----	-------	-------

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran13)

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel opini auditor terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $>0,03$.

1.3.4 Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu kostruk atau variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil yang disajikan oleh peneliti dari uji realibilitas ini hanya untuk variabel yang telah memenuhi syarat validitas.

Table IV.16 Hasil Pre Test Uji Reliabilitas Ukuran Perusahaan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	8

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran14)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel ukuran perusahaan terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument ukuran perusahaan (X1) memenuhi syarat untuk reliabilitas karma memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,800

Table IV.17 Hasil Pre Test Uji Reliabilitas Laba dan Rugi Perusahaan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	5

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran15)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel laba dan rugi perusahaan terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument laba dan rugi perusahaan (X2) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,814

Table IV.18 Hasil Pre Test Uji Reliabilitas Ukuran Perusahaan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	7

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran16)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel ukuran KAP terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument ukuran KAP (X3) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,779

Table IV.19 Hasil Pre Test Uji Reliabilitas Opini Auditor (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	6

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran17)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel opini auditor terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument opini auditor (X4) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,791

Table IV.20 Hasil Pre Test Uji Reliabilitas Audit Delay (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	9

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran18)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel opini auditor terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument audit delay (Y) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,783

1.3.5 Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan, untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Table IV.21 Hasil Pre Test Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UKUR	LABA	KAP	OPINI	DELAY
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	24.9000	14.5333	21.8000	17.1333	29.3333
	Std. Deviation	6.00201	3.23487	4.31037	3.89282	5.93257
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.183	.078	.151	.140
	Positive	.137	.183	.078	.108	.102
	Negative	-.106	-.125	-.068	-.151	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.751	1.004	.425	.826	.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625	.266	.994	.502	.598

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran19)

Dari tabel IV.23 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,625, untuk variabel laba dan rugi perusahaan sebesar 0,266, variabel ukuran KAP sebesar 0,994, variabel opini auditor sebesar 0,502, dan variabel audit delay sebesar 0,598. maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran KAP, opini auditor. dan audit delay berdistribusi normal.

Kesimpulan dari hasil pre test koersioner diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.22 Sebelum Pre Test Koersioner.

Koersioner sebelum pre test	Jumlah
Variabel Ukuran Perusahaan (X1)	10 pernyataan
Variabel Laba dan Rugi Perusahaan (X2)	8 pernyataan
Variabel Ukuran KAP (X3)	10 pernyataan
Variabel Opini Auditor (X4)	7 pernyataan

Variabel Audit Delay (Y)	9 pernyataan
--------------------------	--------------

Tabel IV.23 Hasil Setelah Pre Test Koesioner.

Koesioner sesudah pre test	Jumlah
Variabel Ukuran Perusahaan (X1)	7 pernyataan
Variabel Laba dan Rugi Perusahaan (X2)	4 pernyataan
Variabel Ukuran KAP (X3)	6 pernyataan
Variabel Opini Auditor (X4)	5 pernyataan
Variabel Audit Delay (Y)	8 pernyataan

1.4 Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas Setelah Pre Test

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas setelah pre test sama perlakuannya dengan pre test koesioner. Koesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* memiliki nilai kritis > dari 0,3 atau 30%, sedangkan item yang memiliki korelasi < 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Table IV.24 Hasil Uji Validitas Ukuran Perusahaan (X1)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X1.1	0.588	Valid
X1.2	0.566	Valid
X1.3	0.485	Valid
X1.4	0.380	Valid
X1.5	0.681	Valid
X1.6	0.486	Valid
X1.7	0.493	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011(Lampiran20)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel ukuran perusahaan terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $>0,03$.

Table IV.25 Hasil Uji Validitas Laba dan Rugi Perusahaan (X2)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X2.1	0.367	Valid
X2.2	0.431	Valid
X2.3	0.417	Valid
X2.4	0.328	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran21)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel laba dan rugi perusahaan terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $>0,03$.

Table IV.26 Hasil Uji Validitas Ukuran KAP (X3)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X3.1	0.589	Valid
X3.2	0.550	Valid
X3.3	0.432	Valid
X3.4	0.377	Valid
X3.5	0.706	Valid
X3.6	0.220	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran22)

Hasil dari uji validitas ini terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Table IV.27 Hasil Uji Validitas Ukuran KAP (X3)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X3.1	0.675	Valid
X3.2	0.670	Valid
X3.3	0.489	Valid
X3.4	0.267	Valid
X3.5	0.649	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran23)

Hasil dari uji validitas ini masih terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Table IV.28 Hasil Uji Validitas Ukuran KAP (X3)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X3.1	0.710	Valid
X3.2	0.712	Valid
X3.3	0.592	Valid
X3.4	0.552	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran24)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel laba dan rugi perusahaan terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,03$. Hasil inilah yang nanti akan menjadi data yang pakai pada uji-uji berikutnya.

Table IV.29 Hasil Uji Validitas Opini Auditor (X4)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X4.1	0.851	Valid
X4.2	0.458	Valid

X4.3	0.580	Valid
X4.4	0.699	Valid
X4.5	0.564	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran25)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel opini auditor terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $>0,03$.

Table IV.30 Hasil Uji Validitas Audit Delay (Y)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
Y1	0.924	Valid
Y2	0.881	Valid
Y3	0.865	Valid
Y4	0.823	Valid
Y5	0.526	Valid
Y6	0.639	Valid
Y7	0.811	Valid
Y8	0.861	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran26)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel opini auditor terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $>0,03$.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan Cronbach Alpha dengan taksiran batasan minimal 0,60. Berikut ini menerangkan hasil pengujian reliabilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

Table IV.31 Hasil Uji Reliabilitas Ukuran Perusahaan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	8

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011(Lampiran27)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel ukuran perusahaan terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument ukuran perusahaan (X1) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,766

Table IV.32 Hasil Uji Reliabilitas Laba dan Rugi Perusahaan (X2)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	5

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011(Lampiran28)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel laba dan rugi perusahaan terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument laba dan rugi perusahaan (X2) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,816

Table IV.33 Hasil Uji Reliabilitas Ukuran KAP (X3)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	5

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011(Lampiran29)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel ukuran KAP terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument ukuran KAP (X3) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,816

Table IV.34 Hasil Uji Reliabilitas Opini Auditor (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,799	6

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011(Lampiran30)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel opini auditor terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument opini auditor (X4) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,799

Table IV.35 Hasil Uji Reliabilitas Audit Delay (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,794	9

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011(Lampiran31)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel audit delay terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument audit delay (Y) memenuhi syarat untuk

reliabilitas karma memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,794

4.4.3 Uji Normalitas Data (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan, untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, criteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

Table IV.36 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
	UKUR	LABA	KAP	OPINI	DELAY	
N	32	32	32	32	32	
Normal Parameters						
Mean	24,7188	14,9375	14,5938	17,5625	29,4688	
Std. Deviation	4,68515	2,61432	3,21147	4,10301	6,39548	
Most Extreme Differences						
Absolute	,158	,160	,107	,111	,159	
Positive	,063	,109	,096	,100	,159	
Negative	-,158	-,160	-,107	-,111	-,096	
Kolmogorov-Smirnov Z	,893	,905	,604	,630	,897	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,403	,386	,859	,822	,396	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran32)

Dari tabel IV.36 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,403, untuk variabel laba dan rugi perusahaan sebesar 0,386, variabel ukuran KAP sebesar 0,859, variabel opini auditor sebesar 0,822, dan variabel audit delay sebesar 0,396. maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan,

laba dan rugi perusahaan, ukuran KAP, opini auditor. dan audit delay berdistribusi normal.

4.5 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila bebas dari multikoleniaritas. Model regresi dikatakan bebas multikoleniaritas jika Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan mempunyai nilai toleransi kurang dari 1. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel IV.37 dibawah ini:

Table IV.37 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuarn perusahaan	0.844	1.185	Bebas
Laba dan rugi perusahaan	0.896	1.116	Bebas
Ukuran KAP	0.954	1.048	Bebas
Opini auditor	0.778	1.285	Bebas

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran33)

Pada tabel IV.37 terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai tolerance 0,844 dan nilai VIF 1, 185, laba dan rugi perusahaaan mempunyai ninai toleravce 0,896 dan nilai VIF 1,116, variabel ukuran KAP memiliki nilai tolerance 0,954 dan nilai VIF 1.048. dan varibel opini auditor memiliki nilai tolerance 0, 778 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari multikolinearitas dan layak untuk digunakan dikarenakan nilai tolerannya tidak melebihi angka 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10.

4.5.2 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa dilihat dari:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW dari -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Table IV.38 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,723 ^a	,522	,451	4,73720	,522	7,376	4	27	,000	2,005

a. Predictors: (Constant), OPINI, KAP, LABA, UKUR

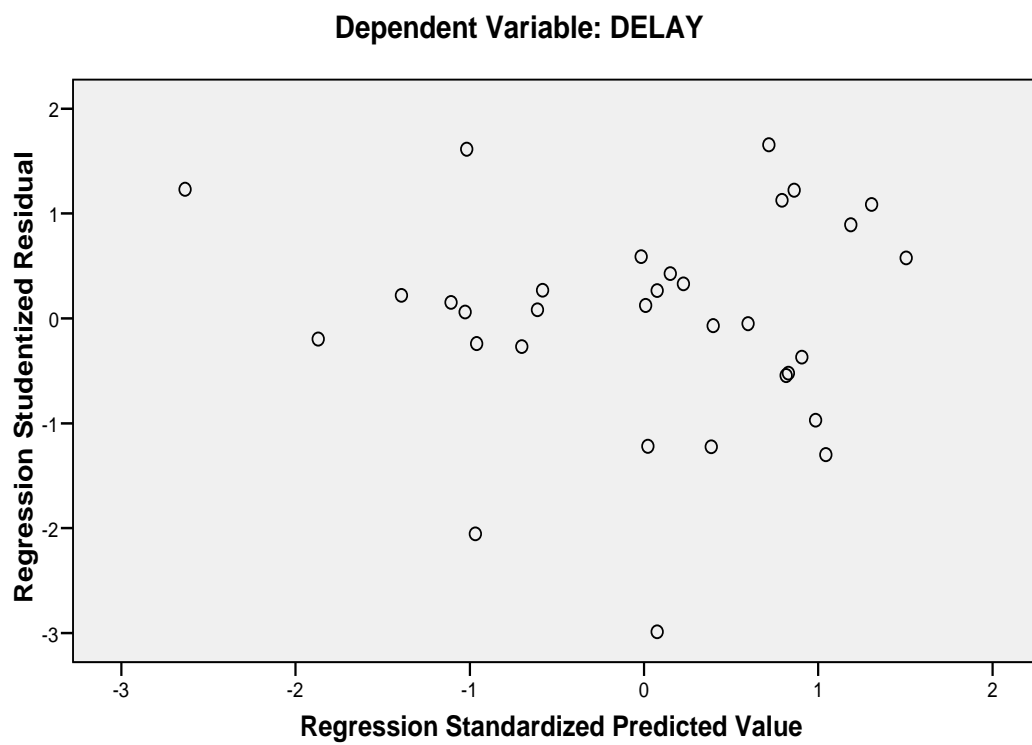
b. Dependent Variable: DELAY

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran34)

Pada tabel IV.38 terlihat bahwa angka Durbin Watson berada pada angka 2 yaitu sebesar 2,005 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autikorelasi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik Scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001:210). Seperti terlihat pada gambar IV.1

Gambar IV.1**Scatterplot**

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran35)

4.6 Perumusan Model Regresi

Pengolahan data ini menggunakan multiple regrestion dengan bantuan program SPSS (Statistical Product Service Solution) 16.0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

4.6.1 Metode Enter

Pada metode enter semua variabel independen digunakan sebagai predictor atas kriteria dalam penelitian ini. Tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependen. Gambaran umum hasil analisis regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table IV.39 Variabel Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OPINI, KAP, LABA, UKUR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DELAY

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran36)

Table IV.40 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	23,669	8,140		2,908	,007					
UKUR	-,106	,198	-,078	-,537	,596	-,091	-,103	-,071	,844	1,185
LABA	-,644	,344	-,263	-1,874	,072	-,230	-,339	-,249	,896	1,116
KAP	1,385	,271	,695	5,105	,000	,657	,701	,679	,954	1,048
OPINI	-,123	,235	-,079	-,524	,605	,025	-,100	-,070	,778	1,285

a. Dependent Variable: DELAY

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran37)

Persamaan regresi darihasil perhitungan statistic didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 23,669 + -0,106X_1 + -0,644X_2 + 1,385X_3 + -0,123X_4 + e$$

Arti persamaan regresi linier tersebut adalah:

- Konstanta sebesar 23,669 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependen adalah sebesar 23,669.
- Nilai $b_1 = -0,106$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ukuran perusahaan naik 1% maka variabel audit delay akan mengalami penurunan sebesar 0,106.
- Nilai $b_2 = -0,644$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel laba dan rugi perusahaan naik 1% maka variabel audit delay akan mengalami penurunan sebesar 0,644
- Nilai $b_3 = 1,385$ menunjukkan apabila nilai variabel ukuran KAP naik 1% maka variabel audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 1,385.
- Nilai $b_4 = -0,123$ menunjukkan apabila nilai variabel opini auditor naik 1% maka variabel audit delay akan mengalami penurunan sebesar 0,123

4.7 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, dilakukan dengan menggunakan Metode Enter. Dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan Ukuran Perusahaan, Laba dan Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Auditor sebagai variabel independen dan Audit Delay sebagai variabel dependen.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji T) dan secara menyeluruh atau simultan (uji F). Setelah melalui beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

4.7.1 Pengujian Variabel Secara Parsial (T)

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor-faktor (ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor) terhadap audit delay. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis-hipotesis sebelumnya. Hasil uji parsial (T) dapat dilihat pada tabel IV.41 dibawah ini:

Table IV.41 Hasil Uji Parsial (T)

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	23,669	8,140		2,908	,007					
UKUR	-,106	,198	-,078	-,537	,596	-,091	-,103	-,071	,844	1,185
LABA	-,644	,344	-,263	-1,874	,072	-,230	-,339	-,249	,896	1,116
KAP	1,385	,271	,695	5,105	,000	,657	,701	,679	,954	1,048
OPINI	-,123	,235	-,079	-,524	,605	,025	-,100	-,070	,778	1,285

a. Dependent Variable: DELAY

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran37)

Berdasarkan table IV.41 diatas dapat disimpulkan Ha dapat diterima jika nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} dan nilai signifikansinya dibawah 5% (0,05).

Table IV.42 Hasil Analisis Regresi

	Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
	B				
(Constant)	23,669	-	-	-	-
X1	-0,106	-0,537	1,694	0,596	Ha ditolak
X2	-0,644	-1,874	1,694	0,072	Ha ditolak
X3	1,385	5,105	1,694	0,000	Ha diterima
X4	-0,123	-0,524	1,694	0,605	Ha ditolak

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran37)

Untuk menganalisa masing-masing variabel independen tersebut, maka dibuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : Ukuran perusahaan cenderung berpengaruh secara signifikan terhadap Audit delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien ukuran perusahaan sebesar - 0,106 yang berarti ada hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan terhadap

audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji T sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -0,537

t_{tabel} sebesar 1,694

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,596 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0,05$ maka model ini ditolak.

Hal ini dapat disebabkan oleh adanya sistem pengendalian intern perusahaan yang kuat dan baik, sehingga penyampaian laporan keuangan auditan sudah ditentukan waktunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggit Wasis Sejati (2007) dan Dewi Lestari (2010) yang juga tidak berhasil membuktikan pengaruh antar *audit delay* dengan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dyer dan McHugh (1975) Carslaw dan Kaplan (1991) yang menunjukkan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan proksi total asset dengan *audit delay*. Seperti yang dikutip dari Carslaw dan Kaplan (1991) lebih singkatnya *audit delay* pada perusahaan yang lebih besar disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai efisiensi dan sistem pengendalian yang lebih kuat. Selain itu hal tersebut juga berkaitan dengan pelayanan yang lebih baik untuk klien yang lebih besar oleh perusahaan untuk

memastikan kepuasan klien, sehingga laporan keuangan akan tepat waktu untuk dipublikasikan kepada masyarakat.

Sedangkan dalam penelitian Dewi Lestari (2010) juga menyatakan ukuran perusahaan tidak ada berpengaruh terhadap audit delay hal ini dikarenakan auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan dan besar kecil perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Ha2 : Laba dan rugi perusahaan cenderung berpengaruh secara signifikan audit delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien Laba dan rugi perusahaan sebesar -0,644 yang berarti ada hubungan yang positif antara Laba dan rugi perusahaan dengan audit delay.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji T sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -1,874

t_{tabel} sebesar 1,694

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha2 ditolak

Sedangkan untuk variabel pengalaman kerja diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,072 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0,05$ maka model ini ditolak.

Hal ini dapat diakibatkan perusahaan yang mengalami kerugian akan berpikir dua kali untuk menunda laporan keuangan, karena efek apabila sengaja menunda

laporan keuangan, maka konsekuensinya adalah perusahaan akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM, dan pandangan publik juga akan buruk terhadap perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Sehingga masyarakat tidak mau menanamkan modalnya karena dianggap kinerja perusahaan itu buruk. Selain itu auditor juga tidak mau terkena imbasnya dari penundaan laporan keuangan kepada publik atau sengaja menunda memberikan opini terhadap perusahaan yang sedang mengalami kerugian, karena nama KAP tempat auditor bekerja juga akan menjadi buruk dimata klien.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Anggit Wasis Sejati (2007) dan Dewi Lestari (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami laba akan menganggap itu sebagai berita baik (good news), sehingga akan melaporkan segera laporan keuangannya kepada publik. Begitu juga sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda laporan keuangannya, karena dianggap sebagai berita buruk (good news).

Ha3 : Ukuran KAP cenderung berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien variabel ukuran KAP sebesar 1,385 yang berarti ada hubungan positif antara ukuran KAP dengan audit delay.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji T sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 5,105

t_{tabel} sebesar 1,694

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_{a3} diterima

Untuk variabel ukuran KAP diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 (kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,005$ maka model ini diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KAP yang besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan auditannya dibandingkan dengan KAP yang kecil. Hal ini dikarena KAP yang besar memiliki sistem yang lebih baik dalam mengaudit, dan memiliki anggota yang lebih banyak dalam menentukan tim kerja sehingga dapat memudahkan auditor dalam bekerja dan mengumpulkan bukti audit. Selain itu, juga adanya reputasi yang harus mereka jaga, jika pengauditan yang dilakukan berjalan lambat tentunya maka akan mengurangi kompetensi mereka di mata klien (Hossain dan Taylor, 1998).

Ha4 : Opini auditor cenderung berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien opini auditor sebesar -0,123 yang berarti tidak ada hubungan yang positif antara opini auditor dengan audit delay.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji T sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -0,524

t_{tabel} sebesar 1,694

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_{a4} ditolak

Sedangkan untuk variabel opini auditor diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,605 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka model ini ditolak.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, variabel opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sama seperti yang diungkapkan oleh Dewi Lestari dan Halim (2000). Hal ini dikarenakan auditor dalam memberikan pernyataannya terhadap laporan keuangan berdasarkan kewenangannya dan kewajiban dari laporan keuangan itu sendiri. Jadi tidak mungkin auditor akan menunda untuk memberikan opininya. Sedangkan kita tahu bahwa auditor selain menjaga reputasi dan kompetensinya dimata klien, mereka juga memberikan opini berdasarkan standar profesional akuntan publik. Jadi tidak mungkin bagi auditor untuk sengaja menunda pelaporan auditannya.

Bagi perusahaan juga tidak mungkin untuk sengaja menunda laporan keuangannya kepada publik hanya karena mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), perusahaan akan menunda laporan keuangannya. hal itu tentu akan mendapat reaksi yang negatif dari penanam modal.

4.7.2 Pengujian Variabel Secara Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan uji ANOVA atau F-test.

Table IV.42 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	662,060	4	165,515	7,376	,000 ^a
	Residual	605,909	27	22,441		
	Total	1267,969	31			

a. Predictors: (Constant), OPINI, KAP, LABA, UKUR

b. Dependent Variable: DELAY

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran38)

Ha5 : Ukuran perusahaan, Laba dan rugi perusahaan, Ukuran KAP dan Opini auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit delay

Pada table IV.42 hasil regresi menunjukkan bahwa:

F_{hitung} sebesar 7,376

F_{tabel} sebesar 4,149

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ha5 diterima

Berdasarkan tabel IV.42 da atas, diperoleh nilai probabilitas (*p value*) dari variabel ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran kap dan opini auditor sebesar 0,000. Hal ini menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran kap dan opini auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit delay dengan tingkat kesalahan 0 %. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau *p value* < 0,05. Maka model ini layak untuk digunakan (signifikan).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varibel ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran kap dan opini auditor secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay karena nilai $F_{hitung} 7,376 > F_{tabel} 4,149$

4.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisiendeterminasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali: 2005, 45) dalam Anggit Wasis Sejati (2007:64)

Table IV.43

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,723 ^a	,522	,451	4,73720	,522	7,376	4	27	,000	2,005

a. Predictors: (Constant), OPINI, KAP, LABA, UKUR

b. Dependent Variable: DELAY

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran34)

Berdasarkan tabel IV.43 diperoleh nilai R sebesar 0,723 dan nilai R Square sebesar 0,522 atau 52%. Hal ini menunjukkan Variabel independen (audit delay) lebih dominan dipengaruhi oleh variabel independen (ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor). Sementara sisanya 48% (100% - 52%) dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dijelaskan dalam peneliti ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar faktor-faktor ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran KAP, opini auditor mempengaruhi audit delay. Hasil penelitian terhadap model dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas item pernyataan penelitian telah memberikan hasil yang baik. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* berkisar 0,766 – 0,816. Pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa item-item pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa jawaban responden terdistribusi secara normal.
- 3) Hasil regresi secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,537 < t_{tabel}$ sebesar 1,694. dalam penelitian Dewi Lestari (2010) menyatakan ukuran perusahaan tidak ada berpengaruh terhadap

audit delay hal ini dikarenakan auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan dan besar atau kecil perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik. Dengan demikian perusahaan kecil yang tidak memiliki pengendalian intern yang kurang baikpun akan diaudit tepat waktu oleh auditor.

- 4) Hasil regresi secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba dan rugi perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,874 < t_{tabel}$ sebesar 1,694. Walaupun perusahaan sedang mengalami kerugian, namun perusahaan akan berpikir dua kali untuk menunda penyampaian laporan keuangannya ke publik. Hal ini dikarenakan keterlambatan informasi yang disampaikan kepada publik akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba dan rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.
- 5) Hasil regresi secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,105 > t_{tabel}$ sebesar 1,694. KAP yang lebih besar umumnya

memiliki sumber daya yang banyak dan baik(kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan) dibandingkan dengan KAP kecil sehingga KAP besar akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien. Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana. (2007).

- 6) Hasil regresi secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,524 < t_{tabel}$ sebesar 1,694. Apa pun hasil dari opini yang dikeluarkan oleh auditor, itu semua merupakan hasil dari temuan yang diperoleh dalam mengaudit. Jadi apabila auditor telah menyelesaikan pekerjaannya maka auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran dari penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Begitu juga dengan perusahaan yang tidak akan sengaja menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya ke publik. Karena dengan melakukan hal tersebut perusahaan akan dikenakan denda oleh BAPEPAM, dan akan mendapat reaksi yang negatif dari investor.
- 7) Hasil regresi secara simultan menunjukkan bahwa secara statistik F_{hitung} 7,376
 $> F_{tabel}$ 4,149 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, ukuran KAP, opini auditor secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap audit delay

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Evaluasi dan hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil ini, antara lain:

- 1) Hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk seluruh wilayah di Indonesia bahkan dunia akuntansi, karena ruang lingkup dari penelitian ini hanya terbatas pada wilayah pekanbaru..
- 2) Dalam penelitian ini, yang mengisi koesioner kebanyakan dari auditor senior dan yunior sehingga mungkin kurang mewakili masing-masing level hierarki auditor dalam Kantor Akuntan Publik.
- 3) Data penelitian yang berasal dari hasil jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui *instrument* koesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian. Hasil jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Masih ada kantor akuntan publik yang tidak mau bekerjasama dengan peneliti dalam hal untuk mengisi koesioner.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut.

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area *survey*, tidak hanya diwilayah pekanbaru, tetapi diwilayah lain bahkan diseluruh Indonesia, sehingga akan lebih mewakili populasi dalam KAP diseluruh Indonesia.
- 2) Penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperluas sampel penelitian, tidak hanya auditor saja, tetapi juga dimasukkan kelompok sampel lain seperti manajemen perusahaan dan auditor internal.
- 3) Untuk menghasilkan hasil empiris yang kuat, penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut lagi dengan menambah variabel faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.
- 4) Sebagai calon akuntan publik yang profesional dimasa akan datang, perlu dibekali materi mengenai hal-hal apa saja yang dapat membuat pekerjaan seorang auditor menjadi terlambat (audit delay), atau tidak tepat waktu dalam menyelesaikan laporan audit.
- 5) Bagi Kantor akuntan Publik sebaiknya memberikan pelatihan-pelatihan kepada para auditor agar tidak terjadi audit delay dalam penyelesaian penugasan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno.2004. Auditing (*Pemmeriksaan akuntan oleh kantor akuntan public*), Jilid 1 : lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Agoes Sukrisno.2004. Auditing (*Pemmeriksaan akuntan oleh kantor akuntan publik*), Jilid 2 : lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Agung Rai,Igusti. 2008. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Salemba Empat: Jakarta
- Amsyah, Zulkifli. 2001. Manajemen sistem informasi. 2001 Penerbit Gramedia Putaka Utama: Jakarta
- Al-qur'anul karim, *Surat Al-Hujarat*, ayat 6
- Al-qur'anul karim, *Surat An-nisa'*, ayat 135
- Bayangkara, IBK. 2008. Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi. Salemba Empat: Jakarta
- Bastian, Indra. 2003. Audit Sektor Punlik, Edisi Pertama. Visi Global Media: Jakarta
- Dan M. Guy, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2002. Auditing.Erlangga: Jakarta
- Deart Meity Prabandari, Jeane dan Rustiana. Diakses tanggal 12-01-2011. 2007. *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay*. Jurnal Volume 11, No 1, Th 2007. Universitas Atma Jaya : Yogyakarta
(diakses dari: <http://www.uajy.ac.id/jurnal/kinerja/Vol11-No.1-2007/Article-3-V11-N1-07.pdf>)
- Drs. Riduwan,M.B.A. 2008. Dasar-Dasar Statistika. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Dwiyanti, Rini. Diakses tanggal 12-01-2011. 2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Skripsi. Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang
(diakses dari: http://eprints.undip.ac.id/22634/1/Skripsi_Rini_Dwiyantipdf.pdf)
- Hasan Iqbal.2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- <http://dwiermayanti.wordpress.com/2010/03/10/batas-waktu-audit-pengetahuan-akuntansi-audit-pengalaman-pada-kualitas-audit/> Diakses tanggal 12-01-2011.

<http://www.iapi.or.id/iapi/directory/> Diakses tanggal 12-01-2011.

IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.

IAI. 2009. *Standar Akutansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.

Lestari, Dewi. Diakses tanggal 12-01-2011. 2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay: studi empiris pada perusahaan Consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang
(diakses dari: http://eprints.undip.ac.id/23146/1/Skripsi_Dewi_Lestari.pdf)

Mulyadi. 2002. *Auditing*. PT. Salemba Empat, Universitas Gajah Mada: Jakarta

Nursiah. 2010. *Analisis factor-faktor individual dalam etika profesi yang mempengaruhi perilaku etis auditor pada kantor akuntan public di pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau

Sejati, Anggit Wasis. Diakses tanggal 12-01-2011. 2007. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan go publik di bursa efek jakarta tahun 2003-2005*. skripsi. Kakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: Semarang
diakses dari:
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0131/8013b4c8.dir/doc.pdf>

Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Penerbit Amara Books: Yogyakarta

Teguh, Muhammad. 2005. *Metodelogi penelitian ekonomi teori dan aplikasi*. PT. Raja grafindo persada: Jakarta

Wahyudi. 2010. *faktor-faktor yang mempengaruhi auditor memberikan opini unqualified asumsi Going concern.*: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau

DAFTAR TABEL

Tabel

III.1. Nama-Nama Kantor Akuntan Publik	38
IV.1. Sampel Penelitian.....	53
IV.2. Tingkat Pengembalian Koesioner	54
IV.3. Gambaran Umum Responden	55
IV.4. Statistik Deskriptif Responden	56
IV.5. Hasil Pre Test Uji Validitas Ukuran Perusahaan	58
IV.6. Hasil Pre Test Uji Validitas Ukuran Perusahaan	58
IV.7. Hasil Pre Test Uji Validitas Laba dan Rugi perusahaan.....	59
IV.8. Hasil Pre Test Uji Validitas Laba dan Rugi perusahaan.....	59
IV.9. Hasil Pre Test Uji Validitas Laba dan Rugi perusahaan.....	60
IV.10. Hasil Pre Test Uji Validitas Ukuran KAP	60
IV.11. Hasil Pre Test Uji Validitas Ukuran KAP	61
IV.12. Hasil Pre Test Uji Validitas Opini Auditor.....	61
IV.13. Hasil Pre Test Uji Validitas Opini Auditor.....	62
IV.14. Hasil Pre Test Uji Validitas Audit Delay.....	62
IV.15. Hasil Pre Test Uji Validitas Audit Delay.....	63
IV.16. Hasil Pre Test Uji Realibilitas Ukuran Perusahaan	63
IV.17. Hasil Pre Test Uji Realibilitas Laba dan Rugi Perusahaan.....	64
IV.18. Hasil Pre Test Uji Realibilitas Ukuran Perusahaan	64
IV.19. Hasil Pre Test Uji Realibilitas Opini Auditor	65
IV.20. Hasil Pre Test Uji Realibilitas Audit Delay	65
IV.21. Hasil Pre Test Uji Normalitas	66
IV.22. Sebelum Pre Test Koesioner.....	67
IV.23. Hasil Setelah Pre Test Koesioner.....	67
IV.24. Hasil Uji Validitas Ukuran Perusahaan	68
IV.25. Hasil Uji Validitas Laba dan Rugi Perusahaan.....	68
IV.26. Hasil Uji Validitas Ukuran KAP	68

IV.27. Hasil Uji Validitas Ukuran KAP	69
IV.28. Hasil Uji Validitas Ukuran KAP	69
IV.29. Hasil Uji Validitas Opini Auditor	70
IV.30. Hasil Uji Validitas Audit Delay	70
IV.31. Hasil Uji Realibilitas Ukuran Perusahaan.....	71
IV.32. Hasil Uji Realibilitas Laba dan Rugi Perusahaan	71
IV.33. Hasil Uji Realibilitas Ukuran KAP	72
IV.34. Hasil Uji Realibilitas Opini Auditor	72
IV.35. Hasil Uji Realibilitas Audit Delay	73
IV.36. Hasil Uji Normalitas	73
IV.37. Hasil Uji Multikoleniaritas	75
IV.38. Hasil Uji Autokolerasi	75
IV.39. Variabel Entered/Removed.....	78
IV.40. Hasil Pengujian Hipotesis	78
IV.41. Hasil Uji Parsial	80
IV.42. Hasil Analisis Regresi.....	81
IV.42. Hasil Uji Simultan	86
IV.43. Koefisien Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Scatterplot Heteroskedastisitas	77
---	----